

PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN NATA DE ALOE SEBAGAI MINUMAN SEGAR PENCEGAH PANAS DALAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN PELUANG UMKM DI DEDA KOPER

Agus Nurrokhman¹, Nova Wisnianingsih², Niera Feblidiyanti³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

e-mail : 1dosen02221@unpam.ac.id, 2dosen02276@unpam.ac.id 3dosen02275@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang pertama dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki ketrampilan dalam upaya membangun ekonomi mandiri akan meningkatkan perekonomian di desa Koper, sedangkan yang kedua adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan minuman nata de aloe sebagai minuman segar pencegah panas dalam agar dapat dibuat sendiri dan berinovasi sehingga dapat digunakan untuk membuka peluang usaha baru bagi UMKM desa Koper. Nata de aloe dibuat dari tanaman lidah buaya yang memiliki banyak manfaat diantaranya mencegah tanda penuaan, penyembuh luka, melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit, mengurangi stretch mark, mengurangi inflamasi atau peradangan, dll. Dalam PKM ini dilakukan 3 tahapan, yang pertama adalah tahap pra pelatihan, yaitu dengan cara memberikan edukasi pengetahuan tentang peluang usaha dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia disekitar dan mudah. Kedua, tahap pelatihan, yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan produk nata de aloe yang dapat dipraktekan dengan mudah dengan metode yang sederhana secara sederhana disertai dengan contoh praktis yang mudah untuk dilakukan oleh para masyarakat desa Koper. Dan yang ketiga, Tahap evaluasi dengan melihat seberapa paham terhadap materi dan pelatihan yang telah diberikan.

Kata kunci: Manfaat Lidah Buaya, Produk Solusi, Nata de Aloe

1. PENDAHULUAN

Desa Koper merupakan salah satu desa di kecamatan kresek kabupaten Tangerang dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebesar 3764 jiwa. Desa ini merupakan desa berkembang yang di kepalai oleh seorang kepala desa bernama Bapak Ayub yang merupakan pensiunan TNI. Sumber penghasilan rata-rata dari masyarakat desa ini antara lain bercocok tanam dan bekerja di Kota Tangerang ataupun Jakarta.

Sebagai desa yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Tangerang, tentunya bukan merupakan desa yg tertinggal karena masih berada di wilayah JABODETABEK yang merupakan kota - kota besar di jawa bagian barat. Desa koper merupakan desa di kecamatan kresek yang sedang berkembang. Desa ini merupakan desa perbatasan antara Kecamatan Kresek dengan Kecamatan Jayanti serta Kecamatan Cikande yang dibatasi oleh Sungai Cidurian, sekaligus pembatas antara Kabupaten Tangerang dengan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan jumlah penduduk sebesar 3764 jiwa ditahun 2021, dasa ini memiliki wilayah seluas 3,79 kilometer persegi. Dengan kepadatan 993 jiwa per kilometer persegi, desa ini terbagi 2 karena dilalui jalan tol Jakarta - Merak.

Kita tahu bahwa masalah pandemi covid 19 ini masih belum berakhir, banyak daerah yang masih memberlakukan PSBB, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mendapatkan vasinasi. Perekonomian rasanya berhenti berputar, banyak usaha gulung tikar, tidak sedikit juga pekerja yang kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Dampak yang ditimbulkan besar sekali, begitu juga yang dialami oleh desa yang akan berkembang ini, yaitu desa Koper, Kecamatan Kresek, Kab. Tangerang. Menurut penuturan kepala desa koper yaitu bapak Ayub,

desa ini juga tidak terlepas dari dampaknya. Selain ekonomi juga berdampak pada sektor lulusan pendidikan, karena pandemi ini sudah berlangsung lebih dari dua tahun maka daya tampung bagi lulusan baru tidak mampu diserap oleh pemberi kerja dikarenakan sepiya orderan atau bahkan pengurangan kariawan. Itu sebabnya banyak SDM usia muda dari desa ini yang sudah lulus sekolah namun belum memiliki pekerjaan tetap. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka dikhawatikan karena masa remaja dan masih belum stabil tingkat emosionalnya sehingga bisa terjerat kedalam dunia gelap atau bahkan lebih parahnya lagi kedalam tindak kriminal.

Selain SDM yang belum diserap, desa ini juga memiliki dana pengembangan desa dari pemerintah sebesar 350 juta yang tidak terserap karena kepala desa belum memiliki ide untuk pengembangannya. Selain itu juga desa ini juga memiliki Fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM Desa (toko) yang masih kosong atau belum ada produk yang bisa untuk dijual. Maka dari itu Bapak kepala desa mengginginkan agar masyarakat desa dapat memiliki produk sendiri untuk dapat dijual di toko dan dapat menjadi ciri khas dari desa koper ini.

Melihat potensi yang dimiliki desa ini dan keinginan kepala desa untuk mempunyai produk baru maka untuk memaksimalkan profit maka produk yang dibuat harus berupa produk solusi, bukan produk komoditi. Produk komoditi tersebut adalah produk yang umum ada dipasaran sehingga mudah diperoleh dan pesaingnya banyak, contohnya beras, gula, sabun, dll. Sedangkan produk solusi adalah produk yang mempunyai nilai lebih sehingga dibutuhkan karena ada nilai lebihnya tersebut, contohnya sabun kecantikan, minuman kesehatan, makanan kaya gizi rendah lemak, dll. Dari produk solusi yang akan dibuat tersebut maka dipilihlah produk berbahan dasar lidah buaya (Aloe vera) karena mengingat lokasi desa kresiek yang masih subur dan tanaman ini mudah untuk dibudidayakan. Lidah buaya mengandung banyak nutrisi diantaranya Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, calcium, potassium, magnesium, sodium, dan mineral lainnya yang memberikan asupan untuk kebutuhan mineral bagi tubuh serta memiliki berbagai macam khasiat diantaranya mencegah tanda penuaan, penyembuh luka, efektif melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit, mengurangi stretch mark, mengurangi inflamasi atau peradangan, mengurangi ketombe, media detoksifikasi alami, dan masih banyak yang lainnya.

Dari segudang manfaat tersebutlah maka dibuatlah produk nata de aloe sebagai minuman segar pencegah panasa dalam yang dapat dipraktekaan dengan mudah dengan metode yang sederhana disertai dengan contoh praktis yang mudah untuk dilakukan oleh para masyarakat desa Koper Kecamatan Kresiek Kabupaten Tangerang sehingga dapat membantu masyarakat desa ini untuk dapat meningkatkan perekonomian bagi daerahnya.

2. METODE PENGABDIAN

a. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini terbuka bagi seluruh warga masyarakat dari mulai anak-anak, remaja sampai orang dewasa di desa Koper kecamatan Kresiek kabupaten Tangerang.

b. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan dengan pendekatan kepada perangkat desa Koper Kecamatan Kresiek Kabupaten Tangerang untuk mengetahui apa yang menjadi potensi dan kebutuhan bagi pengembangan masyarakat desa Koper. Dari pendekatan tersebut diperoleh data potensi desa tersebut diantaranya adalah pemanfaatan SDM usia muda yang belum memperoleh pekerjaan, Karang Taruna yang kompak, hasil perkebunan yang belum diolah menjadi produk unggulan, peluang pemasaran produk yang cukup tinggi, karena desa koper tidak jauh dari jalan utama Kresiek, Balaraja. Sedangkan yang menjadi kebutuhan desa ini adalah banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki aktifitas pekerjaan, dana pengembangan desa dari pemerintah sebesar 350

juta yang tidak terserap karena kepala desa belum memiliki ide untuk pengembangannya, fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM desa (toko) yang masih kosong (belum ada produk), keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki produk dari desa koper.

2. Peninjauan lapangan serta melakukan presentasi materi mengenai pentingnya membuat produk berbasis solusi dalam hal ini adalah pemanfaatan produk bahan dari aloe vera yang memiliki banyak nutrisi diantaranya Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, calcium, potassium, magnesium, sodium, dan mineral lainnya yang memberikan asupan untuk kebutuhan mineral bagi tubuh serta memiliki berbagai macam khasiat diantaranya mencegah tanda penuaan, penyembuh luka, efektif melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit, mengurangi stretch mark, mengurangi inflamasi atau peradangan, mengurangi ketombe, media detoksifikasi alami, dan masih banyak yang lainnya.
3. Pelatihan mengenai pembuatan produk *nata de aloe* sebagai minuman segar pencegah panas dalam dengan meracik tanaman lidah buaya dengan gula sebagai perasa dan tentunya ada tambahan bahan-bahan campuran lain yang sifatnya masih alami.

c. Tahapan Kegiatan

Dalam kegiatan ini akan dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Pra Pelatihan, yaitu dengan cara memberikan edukasi pengetahuan tentang peluang usaha dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia disekitar dan mudah diperoleh. Memberikan pengetahuan tentang manfaat produk berbahan dasar gula merah terhadap kesehatan manusia. Kita dapat mengganti penggunaan gula pasir dengan gula merah cair ini yang dapat dicampurkan ke dalam minuman teh, kopi dan susu.
2. Pelatihan, yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan produk nata de aloe sebagai minuman segar pencegah panas dalam yang dapat dipraktekan dengan mudah dengan metode yang sederhana secara sederhana disertai dengan contoh praktis yang mudah untuk dilakukan oleh para masyarakat desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Pelatihan tersebut meliputi bahan apa yang digunakan, peralatan apa saja yang dibutuhkan, komposisi yang digunakan, metode atau cara memprosesnya serta apa saja yang dilakukan, hal - hal apa saja yang mesti dihindari, kualitas bahan seperti apa yang masuk kriteria, serta penyajian dalam bentuk produk minuman nata de aloe yang siap untuk dikonsumsi maupun untuk dipasarkan.
3. Setelah Pelatihan kemudian dilakukan evaluasi yang pertama evaluasi terhadap para peserta pelatihan seberapa paham terhadap cara melihat peluang usaha dengan memanfaatkan bahan baku gula merah yang banyak tersedia di lingkungan dan manfaat produk gula merah cair sebagai produk pengganti gula pasir agar jauh dari penyakit diabetes. Yang kedua evaluasi terhadap pelatihan cara pembuatan produk minuman nata de aloe apakah para peserta mampu dan bisa dalam mengimplementasikan pembuatan produk gula merah cair dengan metode sederhana dengan skala rumahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk materi yang disampaikan adalah mengenai ciri-ciri lidah buaya, fungsi lidah buaya sebagai berikut:

Ciri-ciri lidah buaya adalah:

1. Bentuk batang tanaman ini pendek dengan daun seperti tombak,
2. Daun berdiri tegak, dan di pinggirnya berbaris duri yang tidak begitu tajam.
3. Letak daun rapat, melingkar, serta mempunyai daun yang berwarna hijau berlapis lilin dan didalamnya terdapat daging daun yang tebal berwarna bening
4. Tanaman lidah buaya termasuk semak rendah,
5. Tergolong tanaman yang bersifat sukulen,

6. Menyukai hidup di tempat kering.
7. Panjang daun 40-90 cm, lebar 6-13 cm, dengan ketebalan lebih kurang 2,5 cm dipangkal daun
8. Mengandung Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, calcium, potassium, magnesium, sodium, dan mineral lainnya

Sedangkan manfaat dari lidah buaya adalah:

1. Mencegah tanda penuaan
2. Penyembuh luka
3. Efektif melembapkan kulit
4. Menenangkan dan menghidrasi kulit
5. Mengurangi stretch mark
6. Mengurangi inflamasi atau peradangan
7. Mengurangi ketombe
8. Media detoksifikasi alami

Kemudian untuk pelatihannya adalah dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu kemudian mengikuti prosesnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bahan – bahan yang digunakan adalah :

1. Lidah Buaya
2. Garam
3. Air
4. Gula
5. Sirup
6. Biji Selasih

Peralatan yang digunakan:

1. Kompor
2. Panci
3. Pisau
4. Telenan
5. Baskom/Wadah
6. Sendok/Centong

Proses Pembuatan:

1. Persiapkan Alat dan Bahan
 2. Cuci dan kupas Lidah buaya kemudian dipotong dadu kecil-kecil
 3. Rendam dengan air garam untuk menghilangkan lendir
 4. Rebus dengan air mendidih
 5. Diamkan sampai dingin
 6. Sajikan dengan menambahkan gula, biji selasih, sirup dan es batu
- b. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
1. Foto Pelaksanaan

Berikut merupakan foto dokumentasi pelaksanaan PKM di desa Koper



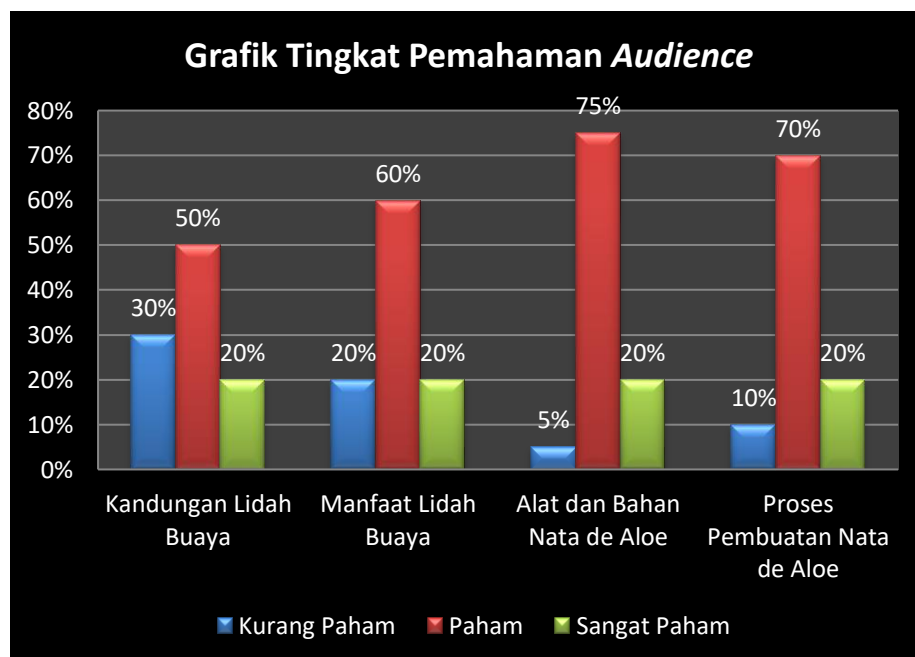
Gambar 1 Foto Kegiatan PKM

2. Evaluasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari pengabdian yang dilakukan pada masyarakat desa Koper pada tanggal 20-22 Desember 2021 dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi anggota masyarakat sekitar, banyak masyarakat yang mau menanam sendiri tanaman lidah buaya ini sehingga dapat setiap saat memanennya untuk dijadikan minuman nata de aloe dan dikonsumsi sendiri. Ada juga yang ingin mengkolaborasikan minuman nata de aloe ini dengan campuran kelapa muda dan alpukat sehingga dapat dibuat usaha mandiri. Dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat dijadikan untuk tambahan usaha bagi UMKM desa ini sehingga dapat meningkatkan pemasukan bagi perekonomian desa Koper ini

3. Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari materi dan pelatihan yang telah disampaikan pada waktu PKM maka diperoleh hasil pencapaian materi dan tanya jawab yang telah disampaikan adalah seperti pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Efektifitas PKM dan Persentase Pemahaman *Audience*

Dari gambar grafik efektifitas PKM dan persentase pemahaman audiens diperoleh data pemahaman audiens pada kandungan lidah buaya dengan nilai 20% untuk kriteria sangat paham, 50% untuk kriteria paham, dan 30% untuk yang kurang paham. Untuk pemahaman pada manfaat lidah buaya, diperoleh nilai 20% untuk kriteria sangat paham, 60% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham. Sedangkan pada pemahaman alat dan bahan *nata de aloe*, diperoleh nilai 5% untuk kriteria sangat paham, 75% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham. Lalu untuk pemahaman poses pembuatan *nata de aloe*, diperoleh nilai 10% untuk kriteria sangat paham, 70% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya PKM ini, masyarakat desa Koper dapat membuat sendiri dan berinovasi sehingga dapat menjadi peluang usaha dan dapat meningkatkan di desa Koper ini
2. Dari data persentase pemahaman audiens diperoleh data pemahaman audiens pada kandungan lidah buaya dengan nilai 20% untuk kriteria sangat paham, 50% untuk kriteria

paham, dan 30% untuk yang kurang paham. Untuk pemahaman pada manfaat lidah buaya, diperoleh nilai 20% untuk kriteria sangat paham, 60% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham. Sedangkan pada pemahaman alat dan bahan *nata de aloe*, diperoleh nilai 5% untuk kriteria sangat paham, 75% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham. Lalu untuk pemahaman poses pembuatan *nata de aloe*, diperoleh nilai 10% untuk kriteria sangat paham, 70% untuk kriteria paham, dan 20% untuk yang kurang paham.

5. SARAN

Adapun saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan PKM tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang telah dihimbau oleh pemerintah dan menjaga kesehatan diri sendiri.
2. Dengan luasnya daerah pertanian di desa ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman lidah buaya sebagai bahan dasar pembuatan minuman *nata de aloe*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, Team dan Masyarakat desa Koper yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. A. (2014). Pengaruh Pemberian Nata De Aloe Vera dalam Penurunan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2014.
- Heryadi, D., & Rofatin, B. (2021). PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Lidah Buaya Di Desa Bojongjengkol Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas*, 24(2), 90-95.
- Mulyono, A., Nurrokhman, A., Witono, A., Jawad, A. A., & Wisnianingsih, N. (2020). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BAKTI SOSIAL DAN PELATIHAN BUDIDAYA LELE DAN KANGKUNG SKALA RUMAH TANGGA DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(3), 81-86.
- Purwaningsih, D. (2016). Prospek dan Peluang Usaha Pengolahan Produk Aloe vera L. *Jurdik Kimia, FMIPA UNY*. [Internet]. [Diakses 29/12/16]. Tersedia pada: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah%20lidah%20buaya.pdf>.
- Rusanti, W. D., Rani, A. M., Sari, A. M., Sunardi, D., & Yustinah, Y. (2019, December). PELATIHAN PENINGKATAN PRODUK MAKANAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK BERBAHAN DASAR ALOEVERA CILEUNGI KIDUL, BOGOR, JAWA BARAT. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Wisnianingsih, N., Nurrokhman, A., & Surasa, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Gula Merah Cair Untuk Menambah Produk Pada Koperasi Selaras Hati Utama. *ADIBRATA Jurnal*, 2(1). <https://www.koper.desa.id/berita/detail/sambutan-dan-himbauan/portal-desa-digital-demi-kemajuan-desa>
- <https://www.lifebuoy.co.id/semua-artikel/berita-kesehatan/segudang-manfaat-lidah-buaya-untuk-kulit.html>